

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sentra industri merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Sentra industri dapat diartikan sebagai pusat kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan di sentra industri tersebut. Peranan sentra industri telah terbukti dapat membantu pemerintah dalam pemerataan dan menekan angka tingkat kemiskinan. Salah satu cara untuk meningkatkan sentra industri adalah dengan cara mengembangkan industri kecil.

Pengembangan sentra industri membutuhkan pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengembangkan produk yang dimiliki. Maka dengan adanya hal tersebut, pemerintah selaku fasilitator perlu melakukan berbagai pelatihan guna meningkatkan sumber daya yang dimiliki sentra industri. Sentra industri dituntut harus mampu meningkatkan hasil produk dengan menstabilkan mutu produknya. Semakin berkembangnya sentra industri ini semakin banyak pula usaha sejenis yang bermunculan. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang kompetitif. Dengan adanya persaingan, sentra industri dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam. Hal tersebut membuat sentra industri harus menetapkan strategi yang tepat guna menjaga pemasaran produknya. Selain itu, setiap sentra industri memiliki keinginan untuk lebih unggul dari sentra industri lain. Kunci persaingan terletak pada kemampuan sentra industri untuk menciptakan

keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing dapat menghasilkan implementasi strategi yang tidak dapat diimplementasikan oleh pesaing.

Keunggulan bersaing adalah sebuah keunggulan atas pesaing yang didapatkan dengan cara menawarkan nilai lebih kepada konsumen (Kotler & Armstrong, 2014:547). Keahlian dan aset yang unik dipandang sebagai sumber daya dari keunggulan bersaing. Kemampuan dalam mengembangkan keahlian karyawannya dengan baik akan menjadikan sentra industri tersebut unggul dan penerapan strategi yang berbasis sumber daya manusia akan sulit ditiru oleh sentra industri lain. Aset atau sumber daya unik merupakan sumber daya nyata yang diperlukan sentra industri guna menjalankan strateginya. Untuk mencapai keunggulan bersaing yang kompetitif, orientasi pasar merupakan suatu hal yang penting bagi sentra industri sejalan dengan meningkatnya persaingan dan perubahan pada kebutuhan konsumen.

Orientasi pasar adalah ukuran aktivitas dan perilaku manusia yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran (Tjiptono & Chandra, 2017:37). Penerapan orientasi pasar yang tepat akan menambah nilai unggul bagi sentra industri tersebut. Orientasi pasar yang berdasar pada kebutuhan, keinginan dan permintaan pasar dijadikan sentra industri sebagai budaya organisasi. Dengan melakukan strategi perencanaan pemasaran yang berorientasi pasar, maka sentra industri lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dengan sumber daya yang dimiliki.

Selain orientasi pasar, orientasi kewirausahaan juga sangat diperlukan dalam strategi pemasaran guna mencapai keunggulan bersaing. Orientasi kewirausahaan

adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu melakukan strategi dalam berwirausaha sehingga memperoleh keunggulan yang kompetitif (Suci, 2017:80). Sentra industri dengan orientasi kewirausahaan yang baik akan menjadi sentra industri yang lebih inovatif, memiliki kemampuan dalam mendukung kreatifitas, ide-ide baru dan eksperimen yang dapat menghasilkan produk baru.

Beberapa penelitian tentang orientasi pasar dan orientasi Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing diantaranya, penelitian T. Suryaningsih & T. Nurawalin, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing dan terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian (Rini et al., 2011) menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Variabel orientasi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. Variabel orientasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Variabel keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian (Medhika et al., 2018) menunjukkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM. Orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Penelitian lainnya, Syukron & Ngatno, (2016) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, baik secara parsial maupun simultan, sedangkan variabel inovasi produk berperan

sebagai mediasi parsial yang menunjukkan ada pengaruh tidak langsung variabel orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Suharto & Subagja, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi bisnis.

Sentra industri termasuk sektor usaha kecil di lingkungan desa dan kota. Biasanya pemilik atau pengelola sentra industri ini terdiri dari keluarga sampai beberapa kerabat. Salah satunya adalah sentra industri tempe. Sentra industri olahan kedelai seperti tempe ini banyak dijumpai di Lumajang. Karena bahan baku utama yang mudah didapat dan dibudidayakan sehingga banyak digemari dan termasuk usaha yang menguntungkan dikalangan masyarakat. Tempe merupakan salah satu produk fermentasi yang berbahan dasar kedelai dengan nilai gizi yang cukup tinggi. Selain itu, proses pembuatannya juga mudah dan dapat dilakukan dengan alat rumah tangga. Dipilihnya sentra industri tempe Bagusari sebagai objek yang akan diteliti pada penelitian ini karena tempe merupakan bahan baku populer dan sangat mudah ditemukan di Kabupaten Lumajang tepatnya di wilayah Bagusari.

Produksi tempe di Bagusari sudah ada sejak sekitar 75 tahun yang lalu. Melalui turun-temurun hampir 90% masyarakat Bagusari memproduksi dan menjual tempe sebagai pekerjaan utama. Namun, seiring berkembangnya zaman, produsen tempe mulai berkurang karena luasnya lapangan pekerjaan sehingga banyak produsen tempe yang lebih memilih bekerja pada bidang lain. Menurut data Kantor Kelurahan Jogotruman tahun 2019 terdapat 50 produsen tempe yang

ada di Bagusari. Bahan baku utama tempe yaitu kedelai didapat dengan membeli di toko-toko besar seperti gudang. Menurut keterangan salah satu warga Bagusari, dahulu terdapat koperasi yang sifatnya simpan pinjam dan pemenuhan kebutuhan kedelai, namun karena adanya suatu masalah yang menyebabkan sekarang koperasi tersebut berhenti beroperasi atau tidak aktif. Sehingga, hal tersebut menyebabkan produsen memproduksi tempe secara mandiri. Jenis tempe yang dijual juga berbeda-beda.

Tempe yang dijual biasanya terdapat 2 jenis yaitu tempe murni kedelai dan tempe dengan campuran pepaya. Masing-masing jenis tempe tersebut memiliki rasa tersendiri dilidah konsumen. Pemasaran yang dilakukan yaitu pemasaran langsung kepada konsumen. Harga yang ditawarkan sesuai harga bahan baku utama yaitu kedelai sehingga, antar produsen menawarkan harga yang berbeda-beda. Jika harga kedelai naik maka, harga tempe tetap dengan ukuran yang disesuaikan dengan bahan baku yang ada. Begitupun sebaliknya, jika harga kedelai turun maka, harga harga tempe tetap dengan ukuran yang disesuaikan. Sehingga, cakupan pasar yang dituju setiap produsen berbeda-beda, ada yang langsung ke pasar besar, ada pula yang melalui pasar kecil dan keliling ke rumah-rumah warga. Peluang kondisi pasar yang cukup besar membuat sentra industri tempe lebih mudah dalam mengembangkan usaha.

Selain harga, terdapat kendala yang biasanya dihadapi oleh produsen tempe yaitu faktor cuaca. Jika cuaca sedang panas maka, penggunaan ragi dikurangi agar pematangan tempe maksimal. Jika cuaca sedang hujan/dingin maka, penggunaan ragi ditambah agar pematangan tempe maksimal. Waktu pematangan juga harus

tepat karena dapat mempengaruhi tingkat kematangan tempe tersebut karena jika tidak tepat tempe tidak dapat dijual dan dikonsumsi. Biasanya proses pembuatan tempe mulai dari kedelai hingga tempe siap konsumsi membutuhkan waktu sekitar 4 hari. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, Bagusari ditetapkan sebagai sentra industri karena merupakan pusat industri pengolahan kedelai menjadi tempe siap konsumsi yang dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang sehingga menjadikannya sentra industri tempe terbesar di Kecamatan Lumajang.

Penerapan orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan yang belum maksimal dari sentra industri tempe akan berdampak pada penerapan strategi pemasaran. Hal ini akan mempengaruhi tingkat keunggulan bersaing yang kompetitif kepada pelaku sentra industri tempe wilayah Bagusari Kabupaten Lumajang. Sentra industri tempe wilayah Bagusari Kabupaten Lumajang merupakan alternatif yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang karena merupakan industri tempe terbesar yang penjualannya mendominasi pasar-pasar tradisional yang ada di Lumajang. Namun, banyak dari pelaku sentra industri tempe yang kurang atau bahkan belum mampu dalam memiliki dan memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya, terlebih dalam hal kewirausahaan. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil produk yang kurang maksimal.

Banyaknya sentra industri menyebabkan kelangsungan usaha mengalami tingkat persaingan yang tinggi terlebih lagi dalam produk yang sejenis. Sehingga dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dan beradaptasi dengan baik bahkan, menjadi tertinggal dan skenario terburuk adalah gulung tikar. Seperti halnya

industri-industri lain, industri pembuatan tempe Bagusari di Lumajang juga mengalami pasang surut.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Tempe Bagusari di Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang?
- b. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang?
- c. Apakah orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi pasar yang signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan yang signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan yang signifikan secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis baik bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan.

Berikut ini penulis sampaikan beberapa manfaat penelitian:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pemasaran terutama dalam menguji teori orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing sehingga dapat dijelaskan apakah hasil penelitian ini mendukung atau menolak peneliti sebelumnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Sebagai bahan untuk menambah wawasan kepustakaan yang ada di STIE Widya Gama Lumajang serta dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

- 2) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penulis memperoleh gelar sarjana Strata 1 pada STIE Widya Gama Lumajang dan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pemasaran khususnya tentang orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan tema ini.

4) Bagi Sentra Industri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sentra industri dalam pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan masalah orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing yang digunakan untuk meningkatkan serta memberikan kepuasan kepada konsumen.

5) Bagi Pemerintah Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini pemerintah dapat lebih mengembangkan dan memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung sentra industri untuk lebih mengembangkan potensi yang ada.